



**PERANAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA  
DI SMP NEGERI 8 PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NURIJA SIREGAR**

1820100130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERANAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA  
DI SMP NEGERI 8 PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NURIJA SIREGAR**

1820100130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**





**PERANAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA  
DI SMP NEGERI 8 PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

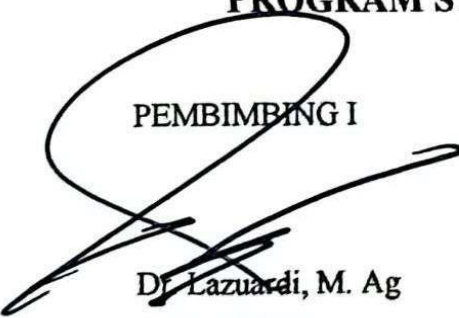
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**NURIJA SIREGAR**  
1820100130




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Lazuardi, M. Ag  
NIP 196809212000031003

PEMBIMBING II

  
Nursyaidah, M. pd  
NIP 19770726003122001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

Padangsidempuan, Juli 2023

a.n Nuriya Siregar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nuriya Siregar yang berjudul **“Peranan Guru Mata Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan Skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M. Ag  
NIP 196809212000031003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd  
NIP 19770726 2003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peranan Guru Mata Pendidikan Agama Islam dalam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,      Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Nuriya Siregar  
Nim 1820100130



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama                        Nuriya Siregar  
Nim                         : 18 201 00130  
Fakultas                 : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi         : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya             : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peranan Guru Mata Pendidikan Agama Islam dalam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023



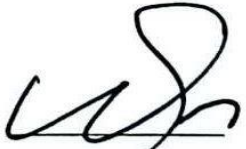
Pembuat Pernyataan



Nuriya Siregar  
Nim 18 201 00130

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURIJA SIREGAR  
NIM : 18 20100130  
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERMASALAHAN BACA TULIS AL-  
QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA. HK.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 27 Juli 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,5/A  
IPK : 3,32  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Peranan Guru Mata Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

**Ditulis oleh** : Nurija Siregar

**NIM** : 18 201 00130

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 28 Juli 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : Nurija Siregar  
**Nim** : 1820100130  
**Judul** : **Perana Guru Pendididkan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya, untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai kaidah dan ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melati, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan? Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif berjenis penelitian deskriptif dengan tehnik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa masih kurang, hal ini dikarenakan peranan guru dalam proses belajar mengajar belum sempurna. Padahal peran guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik, motivator, fasilitator, dan sekaligus evaluator bagi siswa dan membimbing siswa supaya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Guru berperan penting bagi siswa karna guru seharusnya menjadi seorang tauladan (panutan) bagi para muridnya, sehingga peranan guru pendidikan agama Islam terlaksana dan menjadikan siswa generasi muda lebih mengenal Al-Qur'an dan berguna di masa depan begitu juga bekal di akhirat nantinya. Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yaitu dengan menggunakan variasi atau metode dalam pembelajaran dan juga membuat tambahan pelajaran sehingga guru mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Al-Qur'an, Siswa

## ABSTRACT

**Name** : Nuriya Siregar  
**Nim** : 1820100130  
**Title** : **The Role of Islamic Education Teachers in Overcoming Students' Reading and Writing Problems at SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Al-Qur'an is a guideline for Muslims in every aspect of life. The first step to be able to understand the message contained in it is to read, to be able to read the Qur'an fluently (properly and correctly) according to the rules and knowledge of tajwid, teaching, training and habituation are needed. Teachers have various tasks that implement them in In the form of dedication, these tasks cover the professional, humanitarian and social fields. Teacher as a profession includes educating, teaching and training, educating means continuing and developing the values of life and life. Teaching means continuing and developing science and technology, while training means developing skills in student.

The formulation of the problem in this study is what is the role of Islamic religious education teachers in overcoming students reading and writing the Koran at SMP Negeri 8 Padangsidimpuan? How do Islamic religious education teachers deal with students' reading and writing Al-Qur'an problems at SMP Negeri 8 Padangsidimpuan? This research is a qualitative research type descriptive research with data collection techniques through interviews, observation and documentation.

This study concluded that the teacher's role in overcoming students' reading and writing Al-Qur'an problems is still lacking, this is because the teacher's role in the teaching and learning process is not perfect. Even though the role of the Islamic religious education teacher is as an educator as well as a motivator for students and guiding students to be more fluent in reading the Qur'an. The teacher plays an important role for students because the teacher is supposed to be a role model (role model) for his students, so that the role of the Islamic religious education teacher is carried out and makes the younger generation of students more familiar with the Qur'an and useful in the future as well as provisions in the hereafter.

**Keywords: Islamic religious education teachers, read and write the Koran, students**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri Padangsidimpuan**”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan nikmat islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literature yang ada. Namun dengan doa baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
- b. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan



Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- c. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama prose pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
- e. Bapak Yusri Fahmi, Sag., S.S., M. Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- f. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- g. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Ali Siregar. dan Ibunda tercinta Masdalina Simbolon yang selalu memberikan kasih sayang dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang

senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani program studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta kepada abang saya Amru Siregar, abang saya Abdul Rasit Siregar, abang saya Ahmad Hanafi Siregar S. Pd. Abang saya Ali Umar Siregar Ahli Nautika, abang saya Sunarno S.Pd, dan kakak saya Nurkholija Siregar S.Pd, kakak saya Nurhapsanah Siregar S. Pd. I. dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendo'akan peneliti selama dalam perkuliahan.

- h. Kepada sahabat seperjuangan saya Rizka Nurila Indah Hrahap, Sitiodung Lubis, Marito Harahap, Rini Pazria Tarihoran dan sahabat- sahabat saya yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu namanya yang sudah selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- i. Terima kasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
- j. Terima kasih untuk diri sendiri yang tetap semangat dan tegar walau sesulit apapun atas proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya,

baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan diridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, 2023  
Peneliti,

Nuriya Siregar  
1820100130



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTACK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C.Batasan Istilah .....	7
D.Rumusan Masalah .....	8
E.Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
F.Sisitematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A.Kajian Teori.....	11
1. Peranan Guru.....	11
a.Peranan Guru dalam Mengajar.....	12
2.Pendidikan Agama Islam .....	14
a.Tugas Guru Agama .....	14
b.Kompetensi Guru Agama.....	16
3.Baca Tulis Al-Qur' an .....	22
a.Pengertian Al-Qur' an.....	22
b.Pengertian Menulis Al-Qur' an .....	24
c.Hukum Ilmu Tajwid dan Baca Tulis Al-Qur' an.....	25
d.Permasalahan Baca Tulis Al-Qur' an.....	30
4.Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur' an .....	34
B.Penelitian yang Relevan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B.Jenis dan Metode Penelitian .....	39
C.Subjek Penelitian.....	40
D.Sumber Data.....	40
E.Tehnik Pengumpulan Data .....	41
F.Tehnik Penjamin Keabsaan Data .....	43
G.Tehnik Pengolahan dan Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>

A.Temuan Umum.....	47
B.Temuan Khusus .....	56
1. Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur’ an di SMP Negeri 8 Padangsidempuan .....	56
2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur’ an .....	66
C.Analisis Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai kaidah dan ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama membaca kitab suci lainnya. Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril gua hiro ialah Q.S Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عِلْمِ رَبِّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Kandungan ayat di atas, dapat dilihat bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantaran membaca. Surah ini menjelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya ilmu pengetahuan. Muslim dan muslimah diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak buaian hingga ke liang



lihat. Sebagaimana banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai alam semesta. Oleh karena itu,

Langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa.<sup>1</sup>

Menurut al-zajjaj, lafal al-Qur'an ditulis dengan huruf hamzah ditengahnya berdasarkan pola kata(wazn) fulan. Lafal tersebut bentukan (mustaq) dari akar kata qari'al ma'u fil-haudi yang artinya:air itu dikumpulkan dalam kolam.

Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur'an, maka anak akan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Secara psikologis usia anak-anak cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai dan pengaruh sangat besar dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya paham sama anak mampu menerimanya. Justru pengaruh besar yang akan membentuk dan menjiwai anak akan didapat ketika dia sudah mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an,sebagaimana

---

<sup>1</sup> Nasruddin Razak dan Joko Sudirman, , *Dienul Islam* (Bandung: : Al-ma'arif, 1986), hlm. 11.

Seorang guru (khususnya guru agama) harus harus mampu profesional dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya khususnya guru Baca Tulis Al-Qur'an, guru Baca Tulis Al-Qur'an harus mampu memotivasi atau merangsang kemampuan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut. Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka keagamaan itu dapat diarahkan/dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman.

Dengan pengajaran ibadah, akhlak, dan ketakwaan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai membuat norma-norma disebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertanyakan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga sebagai pemberi harapan bagi pengikutnya. Seorang yang melaksanakan perintah agama pada umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang gaib.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkhak mulia, sehat,berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tetapi pada kenyataannya, pencapaian tujuan Pendidikan nasional lebih banyak dibebankan kepada sekolah, dari pada keluarga dan masyarakat.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan hal yang sangat penting di kalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-Qur'an yang tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis disekolah menengah pertama, karena dalam pengajaran Al-Qur'an siswa-siswa belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak di pahami.<sup>2</sup>

Dalam hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, orang Islam harus belajar membaca Al-Qur'an. Karena kepandaian membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengamalan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh kompetensi anak didik. Baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan ajaran agama Islam kearah yang terbentuknya kepribadian yang utama. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan disekolah merupakan dari pendidikan dalam keluarga.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kemampuan. Pada jenjang SMP-lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan siswa setelah

---

<sup>2</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, dalam *Kitab Sholat Mufasirin Wa Qosoraha*, Fadlu Qiroat Wa Shurah A-Ibaqarah, Hadist No.1337, hlm. 54.

lulus SD dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan SMA siswa sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

SMP Negeri 8 Padangsidimpuan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga menghasilkan lulusan (siswa) yang berkualitas terutama dibidang keagamaan. SMP Negeri 8 Padangsidimpuan memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kepada siswa khususnya yang beragama Islam. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki manfaat dan peranan penting bagi siswa agar dapat memahami isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan berkewajiban mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an. Kewajiban mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an dengan harapan siswa lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan makna-makna yang terkandung didalamnya. Disamping itu melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa mampu membaca Qur'an dengan mahir dan benar. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa belajar dengan aktif dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam. Namun disisi lain masih ada siswa yang bermalas-malasan untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an, contohnya masih banyak siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan melalui wawancara dengan salah satu guru Baca Tulis Al-Qur'an yaitu bapak Didik Maulana mengatakan bahwa siswa SMP

Negeri 8 Padangsidempuan masih banyak yang kurang memahami pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an contohnya masih banyak siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, kesulitan lain yang dialami siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan makhrarijul huruf, belum mengenali tanda baca ( sayakal) pada huruf serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : Ketika siswa memasuki jenjang SMP masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian ada sifat malas bagi sebagian siswa untuk lebih mendalami Al-Qur'an, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis AL-Qur'an Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang masih memerlukan pembinaan dan pembelajaran dari guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

#### 1. Peranan

Peranan yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan berasal dari kata dasar peran, yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Maksud peneliti, arti dari peranan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidik untuk memperbaiki peserta didik

#### 2. Guru Agama Islam

Guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk dapat mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia juga diakhirat. Guru agama Islam yang mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

#### 3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah segala macam upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam memperkenalkan, melafalkan, dan



menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan baik dari makhrijul huruf samapai dengan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar ada ketentuan yang sudah ditentukan oleh ulumul Qur'an Islam, seperti ilmu Tajwid. Ilmu tajwid tidak dapat dipisahkan dari baca tulis Al-Qur'an, karena merupakan keharusan yang harus diketahui, dipelajari, dipahami, dan dilakukan dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid adalah cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an agar kita mudah dalam membacanya. Dalam penelitian ini, pembahasan ilmu tajwid hanya dibatasi pada pokok pembahasan Mad asli, Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?

---

<sup>3</sup> Mayyizi, *jurnal upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an*, Vol, 9, no. 2, tahun 2014

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah terbagi dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi seorang guru. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu keagamaan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang meliputi: pengertian peranan guru, pengertian Pendidikan agama Islam, pengertian baca tulis Al-Qur'an dan upaya guru pendidikan agama Islam.

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, untuk analisis/subjek penelitian, sumber data, tehnik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang daftar penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya yaitu tentang daftar Pustaka daftar Riwayat hidup juga lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peranan Guru**

###### **a. Pengertian Peranan guru**

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan juga diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu pada suatu tempat dan peranan juga dipengaruhi oleh kepribadian seseorang.<sup>4</sup>

Guru dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru, baik itu guru di sekolah maupun di tempat lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah tindakan nyata dari seorang yang berprofesinya mengajar dalam menjalankan fungsi yang ada pada dirinya sebagai bentuk aplikasi dari tugasnya dalam menyandang predikat pengajar atau pendidik.

---

<sup>4</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 213.

## **b. Peranan Guru dalam Mengajar**

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar- mengajar. Guru merupakan faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan di ajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Peranan guru pendidikan agama Islam yaitu:

### **1. Sebagai (Eduator) Pendidik.**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seorang pendidik dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, selain itu guru harus juga memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

---

<sup>5</sup> Shaleh dan Prasetya, Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1-2.

<sup>6</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), hlm. 1.

sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri. (independent) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

## 2. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru selayaknya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan ke arah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang dicapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>7</sup>

## 3. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas

---

<sup>7</sup> Razak dan Sudirman, , *Dienul Islam*, hlm. 78.



yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.<sup>8</sup>

#### 4. Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intristik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh terhadap aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai(*values*) berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mampu memberikan pemahaman dan sikap keagamaan yang toleran yang terhadap perbedaan agaman dan kultur,arif dan bijak dalam menyikapi perbedaan. Pendidikan agama Islam mampu melahirkan seorang muslim yang salih sekaligus warga negara yang menerima Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu, salah satunya menyatakan bahwa penyebutan itu menyempitkan cakupan Pendidikan agama Islam, karena budi pekerti sejatinya itu masuk dalam materi Pendidikan agama Islam itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto dan Moh miftachul, *penelitian tindakan kelas* (jakarta: bumi aksara, 2006), hlm.5.

Tambahan frasa budi pekerti setelah frasa Pendidikan agama Islam menafikan unsur budi pekerti yang ada dalam Pendidikan Islam, padahal Pendidikan agama Islam itu sarat dengan materi-materi ajar budi pekerti yang disebut dalam Islam akhlak mulia. Dalam Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي

هِيَ أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ<sup>ط</sup> بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Agama Islam adalah unsur yang membentuk budi pekerti. Pendidikan agama itu luas, terdiri dari beragam aspek. Ada aspek akidah, aspek syariat, dan aspek akhlak. Pandangan atau kritik seperti itu adalah wajar, sebab Islam sendiri terdiri dari tiga aspek, yakni Iman, Islam, Ihsan. Ketiga aspek itu disebut sebagai trimologi Islam. Iman terkait dengan keyakinan dasar atau akidah, Islam terkait dengan

aturan-aturan ritual dan hubungan kemasyarakatan, sementara ihsan terkait dengan akhlak, budi pekerti.<sup>10</sup>

Tetapi, Pendidikan agama Islam memang tidak sama seperti Pendidikan agama Islam madrasah. Pendidikan agama Islam barangkali merupakan pemberian aspek-aspek minimal dari Pendidikan agama Islam yang amat luas. Jadi memang tidak bisa disamakan antara Pendidikan agama Islam di sekolah dengan Pendidikan agama Islam di madrasah. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti disekolah adalah pembentukan akhlak, atau pembentukan karakter juga penguasaan ajaran Islam secara komprehensif sesuai dengan jenjangnya. Peran dan tugas guru agama Islam<sup>11</sup>

#### **b. Tugas Guru Agama Islam**

Tugas yang sebenarnya bukan hanya dirumah saja tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada, dirumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu adalah pendidik bagi para putra putrinya. Didalam masyarakat sekitar baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya cara dia berpakaian, berbicara, bergaul, maupun pandangan pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya seringkali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang disekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 13-14.

<sup>11</sup> Drajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1993) hlm. 103.

<sup>12</sup> Zuhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset, 1983), hlm. 35-

### **c. Kompetensi Guru Agama Islam**

Suatu profesi memerlukan kompetensi khusus, yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk aturan, dan prosedur teknis. Guru demikian memerlukan kompetensi khusus demikian memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi guru dimaksud ialah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain. Hal itu dikarenakan Pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari).

Hubungan yang sederhana dan akal sehat saja belum cukup melaksanakan pengajaran yang baik. Adapun kepandaian seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Dengan demikian kesimpulan bahwa yang dimaksud kompetensi guru Pendidikan agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan Pendidikan agama Islam. Adapun dasar kompetensi guru sebagai berikut:

#### **1) Penguasaan Bahan Pelajaran**

Sebelum guru tampil didepan kelas mengelola interaksi mengajar interaksi belajar terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikonstrakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis, ada dua lingkup penguasaan yakni: <sup>13</sup>

- 2) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah menguasai bahan pengayaan dan penunjang.
- 3) Mengelola program belajar mengajar, guru yang kompeten harus juga mampu mengelola program belajar mengajar, ada beberapa Langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah: merumuskan tujuan intruksional atau pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- 4) Mengelola kelas, mengelola kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalakan. Guru selalu mengelolah kelas Ketika dia melaksnakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi

---

<sup>13</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 195-196.

penghalang bagi proses belajar mengajar. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Ada beberapa Langkah yang dapat diambil oleh guru yakni: Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif, guru mengambil Tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas, sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadamkan dan tenang, guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.<sup>14</sup>

- 5) Menggunakan media atau sumber, menurut WS. Winkel dalam bukunya psikologi pengajar mengatakan, media pembelajaran secara luas adalah setiap orang materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan media pengajaran secara sempit adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara siswa dan materi pelajaran. Ada beberapa Langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media yaitu: mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan dan mengelola

---

<sup>14</sup> Usman dan Zain, *Menjadi Guru...*, hlm 17-18.



laboratorium dalam proses belajar mengajar menggunakan micro teaching unik dalam program pengalaman lapangan.

- 6) Menguasai landasan-landasan kependidikan, ada beberapa Langkah dalam menguasai landasan-landasan kependidikan yaitu mengenal tujuan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, diantaranya: mengkaji kegiatan tujuan Pendidikan nasional, mengkaji tujuan Pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan Pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, diantaranya; mengkaji peranan sekolah sebagai pusat Pendidikan dan kebudayaan, mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat Pendidikan dan kebudayaan mengelola kegiatan yang mencerminkan sekolah sebagai pusat Pendidikan dan kebudayaan. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, mengkaji prinsip-prinsip belajar, menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>
- 7) Mengelola interaksi belajar mengajar, didalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi

---

<sup>15</sup> M dan zain, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 177-178.

antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knokledg* dan bahkan juga *Transfer of value*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Interaksi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian siswa belajar bagi anak didik.<sup>16</sup>

- 8) Menilai prestasi siswa itu untuk kepentingan pengajaran, ada beberapa Langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menilai prestasi siswa yaitu: mengumpulkan data hasil belajar siswa, menganalisa data hasil belajar siswa, menggunakan data hasil belajar siswa menyangkut dalam hal ini lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru, adanya *feed back* itu maka guru menganalisa dengan tepat follow up dan kegiatan-kegiatan berikutnya.
- 9) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah diantaranya: menenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, penyelenggaraan program layanan bimbingan sekolah.
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan adminitrasi sekolah, adapun Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru sebagai berikut: mengenal penyelenggaraan adminitrasi sekolah, menyelenggarakan adminitrasi sekolah.

---

<sup>16</sup> Hamdani dan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung CV: Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

11) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna keprluan pengajaran. Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan dengan ini berarti guru akan mendapatkan masukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar.

### 3. Baca Tulis Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan "mashdar" dari "qara'a" yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu "maqu'" berarti yang dibaca.<sup>17</sup>

Definisi Al-Qur'an menurut Subhi al-Salih yakni secara bahasa Al-Qur'an adalah lafal Al-Qur'an bentuk *masdar* dan *muradif* (sinonim) dengan lafal *qiro'ah*. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an mengandung arti firman Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan di akhirat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1219.

<sup>18</sup> Sumarji Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran al-Qur'an," *Jurnal Ta'limuna*, 1, 2018, hlm. 64.

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, dalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya".<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan. Dalam Q.S Al-Qalam ayat 1-2

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾

*Artinya: Nun demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkah nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.*

Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan

---

<sup>19</sup>T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 15.

Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

#### **b. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata *qara'* yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata *qara'* tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.”<sup>20</sup>

Dalam Al-Qur'an sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan bukan hanya pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata pada Al-Qur'an dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar sesuai dengan aturan atau kaidah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

### c. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.<sup>21</sup>

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.<sup>22</sup>

Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 ( termasuk *lam – Alif* dan *Hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah. 30 Dalam menulis huruf hijaiyyah, dibutuhkan suatu keterampilan dan

---

<sup>21</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 968.

<sup>22</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

potensi yang benar-benar dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara terus-menerus dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.<sup>23</sup>

Jadi, kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar

#### **d. Hukum Ilmu Tajwid dalam Baca Tulis Al-Qur'an**

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada yang berarti membaguskan. Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.<sup>3</sup> Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya

Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain.<sup>4</sup> Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu

---

<sup>23</sup> Abdul karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 5.

cara membaca Al Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').

ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid meliputi: Makharijul huruf, sifatul huruf, Ahkamul huruf, Ahkamul Maddi WalQasr, Ahkamul Waqf wal Ibtida', dan al-Khat dan al-Usmi. Akan tetapi dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid hanya dibatasi pada pokok pembahasan Mad asli, Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.

- 1) Mad Asli atau Mad Tabi'i ialah memanjangkan bunyi suatu huruf di mana huruf tersebut dibaca panjang karena bertemu dengan huruf mad yang tiga, yaitu ، ي ، و ، ا Adapun panjangnya mad asli ini adalah 2 harakat (ketukan). Contoh : َيُصُوْمُ-كَبِيْرًا-قَالَ َ
- 2) Hukum Nun Mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

- a) Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: ع، ح، خ، هـ، و، غ yang disebut dengan huruf halaq/halqi (tenggorokan). Adapun





b) *Iqlab*

Menurut bahasa iqlab ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Hurufnya ada satu yaitu ب. Adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengandengung.

Contoh : سَوَّيْعٌ بَصِيرٌ مِنْ بَعْدِ ۝

c) *Ikhfa'*

Menurut bahasa ikhfa' ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara idzhar dengan idgham. Huruf ikhfa' ada 15 yaitu: ت،ث،د،ذ،ج،ز،س،ش،ص،ض،ط،ظ،ف،ق،ك . Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.

3) Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- a) *Idzhar syafawy* adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf ب dan م. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy. Contoh: ٓ ٓ ٓ  
تُنذِرُهُمْ
- b) *Idgham mimy atau mislain*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka bacaannya disebut idgham mimy atau mislain, seperti contoh: ٓ ٓ ٓ  
وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ٓ
- c) *Ikhfa' syafawy*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut ikhfa' syafawy, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب, seperti contoh: ٓ ٓ ٓ  
إِئْتِصِمْ بِبِلَالٍ ٓ

#### e. Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam Baca Tulis Al-qur'an adalah perihal (keadaan) sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya). Jadi kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam baca tulis Al-Qura'an. Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca AL-Qur'an. Pada dasarnya inti

dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkannya. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *metode khusus pengajaran agama Islam* menerangkan bahwa umumnya isi pengajaran Al-Qur'an meliputi:

- 2) Pengenalan huruf, yaitu dari alif sampai ya.
- 3) Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu makhroj.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti: waqaf mutlak, wakaf jawat dan sebagainya.
- 5) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syahaddah, mad dan tanwin dan sebagainya.
- 6) Cara membaca, melakukan dengan bermacam-macam irama.

Modernisasi dalam segala bidang terutama teknologi membuat Sebagian orang berpikir pragmatis dan instan, sehingga mengarahkan sesuatu kepada perbedaan dan gengsi pribadi, hal ini membuat pergeseran nilai yang cukup signifikan terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an yang mereka nilai tidak ada prestasi yang mnunjang dalam kehidupan modern padahal disisi lain

pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an memerlukan system dan metode tersendiri untuk menguasainya.<sup>24</sup>

a. Kesempatan dan Tenaga

Arah yang berpikir yang materialistis telah mendudukan status wajib belajar Al-Qur'an keprovinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya Terjadi penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga, waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

Materialistisme mengarahkan pergeseran nilai pada arah berpikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk belajar Al-Qur'an menjadi hal yang tidak penting dan seimbang. Dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk belajar membaca dan menuliskan Al-Quran yang sedikit hal ini juga menjadi factor kesulitan siswa untuk biasa membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat ununtuk menuntut pengetahuan secara lebih cepat.

---

<sup>24</sup> Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (bandung PT Remaja Rosdakarya 2004 )hlm. 135.

Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media Pendidikan baik media visual, audio visual, computer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam penelitian al-ur'an cara imimmasih langkah dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkun sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode berangsur kurang diminati. Perlu adanya yang demikian penyempurnaan metode dalam pendikan Al-Qur'an dengan menggunakan teknologi yang maju dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam artian, metode yang diajarkan lebih kepada bagaimana menarik minat siswa untuk mau membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara pendekatan yang simple dan mudah dipelajari dengan teknologi tepat guna.

c. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan Bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan maupun pesantren/ madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus disekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum Sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutaan umum membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

Aksara Bahasa arab merupakan salah satu faktor kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi kepada mereka yang

mempunyai latar belakang Pendidikan umum, karenanya siswa menjadi malas dan tidak mau belajar. Akibatnya setelah mereka lulus berhadapan dengan masyarakat dalam bentuk aplikasi bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut ilmu tajwid dan qiroat menjadi kesulitan tersendiri dan cenderung masa bodoh dan kurang perhatian.

Faktor-faktor diatas menurut jalaluddin banyak mempengaruhi kecenderungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan ungkapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an sulit. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya samapai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid Qiroat belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, belajar menghafalnya diluar kepala.

#### **4. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an**

Menurut bahasa cara adalah suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu atau suatu maksud dan memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>25</sup>

Cara merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik

---

<sup>25</sup> (kamus besar bahasa Indonesia,2008:1534)

sehingga siswa memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan emosional.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. penerapan variasi metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, contohnya metode ceramah, akan tetapi jika dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ceramah saja tidak akan membuat siswa tersebut tidak tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu berbagai metode yang bervariasi

2. Guru membuat jam pelajaran tambahan

kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran disekolah seperti di musollah lebih di fokuskan kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

---

<sup>26</sup> Nurhayati, "uapaya guru dalam pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX DI SMPN 2 kabupaten soppeng" volume 9 no 2 tahun 2014



penelitian ini dilakukan

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lailatul musyarifah meneliti pada tahun 2021 dengan judul, “ Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SMP Islam Dakwahtul Haq Bonang ”.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah SMP Islam Dakwahtul haq bonang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Padang Sidempuan kemudian perbedaannya peneliti fokus terhadap permasalahan siswa sedangkan peneliti terdahulu pokus terhadap kesulitan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abudul Rojak 2019 meneliti pada tahun 2017 dengan judul, “ Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur’an ”.<sup>28</sup> Penelitian ini

---

<sup>27</sup> Lailatul musyarifah, *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SMP Islam Dakwahtul Haq Bonang* ( Skripsi, UIN semarang 2021),hlm .8

<sup>28</sup>Abul Rojak ,” *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur’an* ”, .( Skripsi, UIN Sultan hasannuddin banten 2019),hlm 1.

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang peranan guru pendidikan agama islam. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di MTS Darul Irpan kota Serang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Padang Sidempuan kemudian perbedaannya peneliti fokus terhadap permasalahan siswa sedangkan peneliti terdahulu fokus terhadap kesulitan siswa.

---

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang berjarak kurang lebih 7 KM dari pusat Kota Padangsidempuan dengan alamat Jalan HT Rizal Nurdin di Desa Pijorkoling dan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan November 2022. Pemilihan lokasi atau tempat penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan mengenai Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang sudah lama diamati oleh peneliti.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ini lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari ataupun fenomenologi yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif tampilan berupa kata-kata lisan, atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada

dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>29</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif di anggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan disusul dengan penafsiran. Kajian- kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk mengenali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana Implementasi Guru dalam Belajar Membaca Al-Qur'an SMP Negeri 8 Padangsidempuan

### **C. Subjek Penelitian**

Konsep penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Guru Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

---

<sup>29</sup> Siddiq dan Miftachul, *Metode Kualitatif di Bidang pendidikan* (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), hlm. 04.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang merupakan dokumen-dokumen. Dua jenis sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

1. sumber data utama (*primer*) adalah sumber data utama di dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Guru Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. sumber data sekunder adalah sumber data pendukung di dalam suatu penelitian. Di dalam hal ini, sumber data sekunder diperoleh dari hasil siswa, kepala sekolah, dan dokumentasi tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode

ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpinpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi kunci informasi untuk mendapatkan data-data yaitu:

- a. Wawancara dengan Guru Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.
- b. Wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

Guru agama Islam menjadi kunci informasi pertama yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diinginkan, sedangkan siswa yang merupakan peserta didik dari guru yang diteliti menjadi kunci informasi kedua atau kunci pendukung untuk menguatkan data-data yang akan diperoleh.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga diartikan sebagai suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Observasi yang dipakai dalam tehnik dalam pengumpulan data yaitu *observasi partisipan* di mana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. Dalam observasi tersebut peneliti harus mengobservasi sumber yang diperlukan yaitu:

- a. Observasi Guru Agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
- b. Observasi siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
- c. Observasi dengan Kepala Sekolah dan guru-guru TU SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Sugiyono mengatakan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk menjamin validitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Berdasarkan teori di atas, untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Artinya pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan



berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat difahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti harus melakukan observasi wawancara terus menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi.

### 3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, film, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan teoritis yaitu menyajikan data deskriptif dan teoritis yaitu menyajikan data deskriptif dan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh makna yang signifikan dari data lapangan dan kajian teoritis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti

dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian membuang hal-hal yang tidak penting.

#### a). Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan

memilih hal- hal pokok dan penting kemudian membuang hal- hal yang tidak penting.

b). Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

c). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dari penjelesan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil pengumpulan data/ informasi di SMP Negeri 8 Padang Sidempuan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka-rangka data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data/ informasi tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Padang Sidempuan Tenggara. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

##### **1. Profil SMP Negeri 8 Padang Sidempuan Tenggara**

SMP Negeri 8 Padang Sidempuan Tenggara terletak di Pijorkoling kecamatan kota Padang Sidempuan. berdiri pada tahun 1983 berlokasi di Jl. Tengku Rizal Nurdin KM. 8 Kec. Padangsidempuan Tenggara. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan untuk masyarakat di sekitar sekolah. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari berdirinya sampai dengan saat ini SMP Negeri 8 Padang Sidempuan telah berhasil mengukir beberapa prestasi terutama pada lingkup kecamatan, Kota dan Provinsi, baik prestasi akademik maupun non akademik

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 PADANG SIDEMPUAN

NPSN : 10212508

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jln. Mandailing Km. 7,8

RT / RW : 0/0

Kode Pos : 22733

Kelurahan : Pijor Koling

Kecamatan : Kec. Padang Sidimpuan Tenggara

Kabupaten/Kota : Kota Padang Sidimpuan

Provinsi : Prov. Sumatera Utara

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : Lintang 1 ,331306 Bujur 99,335242

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah :

Tanggal SK Pendirian : 1983-07-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : -

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

MBS : Ya

Memungut Iuran : Tidak

Nominal/siswa : 0

Nama Wajib Pajak : SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

NPWP : 003478732118000

Kelulusan : Lulus 100% (5 tahun terakhir)

Kepala Sekolah

Nama : ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd

NO. SK : 243/KPTS/2019

Tanggal SK : 18 Juli 2019

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi.**

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi di bidang pengetahuan dan keterampilan serta berakhlak mulia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Unggul dalam proses pembelajaran
3. Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
4. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya kreavitas, kesenian, dan olahraga
5. Unggul dalam sarana dan prasarana
6. Unggul dalam pelayanan dan karakter
7. Unggul dalam aktivitas keagamaan
8. Unggul dalam kepedulian sosial

### **b. Misi.**

1. **Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler;**
2. **Mengadakan pembinaan keagamaan dan budi pekerti;**
3. **Melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar;**
4. **Memotivasi siswa, guru/Tenaga Administrasi yang taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku;**

5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, ramah, indah, menyenangkan, aman dan nyaman (BERIMAN).

**3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siwa SMP Negeri 8 Padangsidimpua**

**Tabel 4.1**

**Tenaga Pengajar dan Staff Pengawai SMP Negeri 8**

**Padangsidimpuan**

	<b>Nama Guru\Staff</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ali Hamsah Lubis, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Jamila Khairani Hasibuan, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Emmy Diana Nadeak, S. Pd	Guru
4	Peber, S. Pd	Guru
5	Roswidar Polem S. Ag	Guru
6	Eka Sugianti, S. Pd M. Pd	Guru
7	Hasan Bahri, S. Pd	Guru
8	Rachmi, S. Pd	Guru
9	Parida Hannum Rangkuti, S. Pd	Guru
10	Anna Laeli, S. Pd	Guru

11	Soriguna Harahap, S.Pd	Guru
12	Daulat Maruli Tua, S.Pd M. Pd	Guru
13	Neni Sriwahyuni, S.Pd	Guru
14	Nurhalimah Sinambela, S.Pd	Guru
15	Elpida Eni Suhara, S.Pd	Guru
16	Nurainun, S. Pd	Guru
17	Sri Astuti, S. Pd	Guru
18	Masna Khairani HRP, S.Pd	Guru
19	Teguh Rahayu Widodo, S. Pd	Guru
20	Siti Sumarni Rambe, S. Pd	Guru
21	Santi Elfrida Sinaga, S. Pd	Guru
22	Armila Sari Lubis, S.Pd.I	Guru
23	Idamayanti Siagian, S.Pd	Guru
24	Jumria Dongoran, S.Pd	Guru
25	Linceria Saragi, S.Pd	Guru
26	Listini Siregar, S.Pd	Guru



27	Masdalena, S. Pd	Guru
28	Rosidah Husni Batubara, S. Sos	TU
29	Yulianti Batubara SP	TU
30	Salim	TU
31	Nurhadani Siregar	TU
32	Sridian Mashani, S. Pd	Guru
33	Efrina Wahdayani, S. Pd	Guru
34	Siska Damayanti, S. Pd	Guru
35	Meilisya Sari Siregar, S. Sos	Guru
36	Didik Maulana, M.Pd	Guru
37	Ade Nisma Suryani, S. Pd	Guru
38	Ethiadora, S. Pd	Guru
39	Parmohonan, S, Si	Guru
40	Emelia, S. Pd	Guru
41	Ade Irma Meliana Pangaribuan, S. Pd	Guru
42	Siti Ramadana Siregar, S. Pd. I	Guru

43	Henni Novita, S. Pd	Guru
44	Adek Hasbiah, S. Pd	Guru
45	Hartono, S. Pd	Guru
46	Sukadi	Honorar
47	Nurana, S. Pd	Honorar
48	MHD. Sanda Riski Batubara, S. Kom	Honorar
49	Erfiyanti	Honorar
50	Rakimanto	Honorar

#### 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Pada tahun ajaran 2022\2023 jumlah Siswa\Siswi di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Berjumlah 512 orang, yaitu :

**Tabel II**

#### **Jumlah Siswa\Siswi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

No	Kelas	Siswa
1	VII1	32
2	VII2	32
3	VII3	32

4	VII4	32
5	VII5	32
6	VII6	31
7	VIII1	32
8	VIII2	32
9	VIII3	32
10	VIII4	28
11	VIII5	25
12	IX1	32
13	IX2	32
14	IX3	32
15	IX4	32
16	IX5	22
17	IX6	21
	<b>JUMLAH</b>	512

## 5. Tujuan, Sasaran dan Strategi

- a. Terciptanya SMP yang memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dan peningkatan prestasi Sekolah Unggul dan Berprestasi.
  - b. Peningkatan Kompetensi bagi semua personil sekolah dan siswa dibidang pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Mengimplementasikan Kurikulum 2013
  - d. Keterlaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah
  - e. Pencitraan: Partisipasi Sekolah pada Kegiatan Daerah,Provinsi dan Nasional, Serta Prestasi yang telah diraih Sekolah, Pendidik dan Siswa
  - f. Meningkatnya kualitas lulusan
- a. Membekali dan mempersiapkan tamatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tamatan dalam uji kompetensi sampai 75 % per tahun
  - c. Meningkatkan pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa
  - d. Meningkatnya standart pelayanan sekolah kepada pelanggan dan stake holder.
  - e. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan institusi di dalam dan luar daerah
  - f. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran
  - g. Meningkatkan pencitraan sekolah dengan program-program unggulan
  - h. Meningkatkan iklim kerja sekolah, dan ramah pada anak didik.

- i. Mewujudkan sistem informasi manajemen sekolah yang mudah diakses
- j. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

### **Strategi**

Strategi adalah suatu pertimbangan dan pemikiran yang logis, analisis serta konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas, baik dalam jangka panjang, pendek, maupun mendesak, yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah, tindakan dan cara-cara ataupun kiat yang harus dilakukan secara terpadu untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan ataupun sasaran-sasaran dan hasil ( out put ) yang harus dicapai serta kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>31</sup>

Untuk mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa, maka diperlukan peranan guru pendidikan agama Islam di sekolah. Guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar, hal ini dikarenakan guru merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan tercapainya tujuan dari diadakannya suatu pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an, guru berperan penting tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran tetapi juga harus mengetahui perkembangan kemampuan dari siswa.

Adapun peranan guru pendidikan agama Islam menurut bapak Didik Maulana selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa:

“ Guru agama Islam memiliki peran penting sebagai guru baca tulis Al-Qur'an bagi siswa di SMP Negeri 8 padangsidempuan karena guru merupakan seorang pendidik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, menjadi penggerak perubahan, muara ilmu, dan sebagai sosok yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran”.

---

<sup>31</sup> Aleq Masyrofi dan Abu Soleh, *Guru Indonesia dan Kualitas Internasional* (Jakarta: Pusat, 2017), hlm. 121.

Adapun peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran saja, guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa dengan tujuan agar tingkah laku siswa berubah menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa guru sebagai pendidik tidak hanya menjadi pendidik tetapi mampu menjalankan tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan cerdas. Padahal, Peranan guru sangat perlu dalam pembelajaran supaya anak didik mampu memahami kesulitan belajar dan guru juga merasa senang ketika Peran guru terlaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik untuk mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa dipersiapkan dengan matang atau guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan penuh, agar anak didik mengalami perkembangannya menuju kedewasaan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dengan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dengan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa, dengan membagi kelompok siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, dan siswa yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an, untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memberi contoh-contoh penerapan praktis kepada siswa, menggunakan istilah-istilah yang sederhana tapi jelas, serta menanyakan soal-soal yang penting supaya apa yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami, di samping itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mau mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu akan terlihat kesulitan sehingga guru pun bisa menyajikan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan dengan cara ini memungkinkan guru dapat menolong anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Didik Maulana selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Sebagai guru pendidikan agama Islam, salah satu caranya adalah dengan membagi kelompok-kelompok kecil menjadi dua kelompok, untuk berdiskusi mengajari teman-temannya yang belum lancar. Guru agama Islam juga menyuruh siswa menyeter ayat- ayat juz 30 setiap pertemuan agar siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan mudah.”

Begitu juga hasil dengan wawancara guru pendidikan agama Islam yang lain yaitu ibu Roswidar Polem bahwa:



“Guru agama Islam menggunakan cara dengan membagi kelompok kecil siswa yang lancar dan siswa yang tidak lancar dengan syarat siswa yang belum lancar diberikan waktu selama satu bulan untuk belajar sendiri di rumah, setelah satu bulan baru guru pendidikan agama Islam menguji kembali bacaan siswa tersebut.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama saidul hamid kelas IX- 4 selaku murid dari bapak didik maulana bahwa:

“siswa masih sulit membedakan huruf-huruf yang hampir mirip karena sebagian siswa terakhir membaca Al-Qur’an setelah selesai sekolah madrasah dan setelah itu tidak pernah mengulang kembali bacaan Al-Qur’an di rumah”

Adapun berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik harus mampu menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam baca tulis Al-Qur’an dan harus mampu juga menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan cara, terlebih dahulu guru harus mencari masalah siswa dengan cara mendekati siswa dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan mulai berteman dengan guru, jadi guru dapat mengetahui dan tau keterbelakangan siswa.

#### b. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekatan guru dengan peserta didik, maka dari itu peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga

nantinya diharapkan siswa dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun peranan guru sebagai motivator adalah bersikap terbuka dalam artian guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan muridnya untuk mengungkapkan kemampuannya dan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan siswanya, mendorong siswa mengungkapkan perasaannya dan lebih percaya diri.<sup>32</sup>

Hasil wawancara peneliti bahwa anak didik banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca tulis Al-Qur'an diakibatkan dari keluarga yang tidak peduli terhadap anak dan sibuk dengan pekerjaan jadi orang tua hanya memberikan sepenuhnya dengan sekolah tanpa di dampingi belajar di rumah begitu juga dengan latar belakang siswa yang kurang mampu dan keluarga yang *broken home*, sehingga perlu motivasi untuk anak agar tidak kesulitan dalam Baca Tulis Al-Qur'an sebab sangat penting untuk dunia dan akhirat nantinya. Seperi memberikan motivasi bercerita tentang kisah-kisah nabi dan juga memberikan semangat contoh risalah risalh yang baik, sehingga anak didik termotivasi belajar Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam. 2006. Palembang: Program Pasca Sarjana IAIN Raden Fatah

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Didik Maulana selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Sebagai guru pendidikan agama Islam, guru juga bertugas memberikan motivasi kepada siswa dengan cara bercerita tentang fadilah atau keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an karena sebagai ummat Islam sangat penting mempelajari Al-Qur’an dan berguna untuk dimasa depan nantinya.”

Wawancara peneliti dengan ibu Roswidar Polem selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Seorang guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam selayaknya memberikan motivasi yang baik untuk siswanya dengan cara memberikan motivasi kisah seperti kisah-kisah tentang nabi yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an dan menyemangati bahwa mempelajari Al-Qur’an kitab ummat islam yang harus dipelajari.”

Begitu juga wawancara peneliti dengan siswa yang bernama siti kelas VII-3 marwah selaku murid dari ibu Roswidar Polem bahwa:

“siswa lainnya juga masih sulit menyambungkan huruf huruf hijiyah yg sama sehingga masih terbata bata dalam membacanya ayat tersebut”

Adapaun berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai motivator guru harus mampu memberikan motivasi yang mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur’an, seperti menyampaikan fadilah belajar Al-qur’an dan menceritakan kisah-kisah nabi Muhammad saw, sehingga mendorong siswa agar terus giat dalam belajar Al-Qur’an.

c. Guru sebagai Fasiliator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru mempermudah, membebaskan peserta didik dari kesulitan dan hambatan, menguatkan dan memotivasi peserta didik agar dapat memecahkan masalah dalam belajarnya. Guru sebagai fasilittor adalah guru yang menyediakan bahan untuk anak didiknya, sudah menjadi tugas sorang guru untuk selalu menyajikan bahan atau materi pelajaran anak didiknya. Penyajian ini sama halnya dengan penyajian makanan. Seseorang akan makan dengan lahap jika makanan itu baru dan enak. Materi itu hendaknya sesuatu yang “baru” dalam artian baru didapat dari persipan guru, sedangkan “enak” berarti menarik dalam penyajian. Demikian, juga dengan bahan atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi, guru harus selalu mempunyai bahan atau materi yang siap untuk diberikan kepada anak didik.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitator disekolah, sebab guru harus mampu kreatif mungkin agar dalam pembelajaran peserta didik merasa nyaman dan berpikir lebih baik jika, pihak sekolah harus mampu memberikan yang lebih layak untuk sekolah dan sejalan juga guru harus mampu memberikan sebaik mungkin dalam proses belajar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Didik Maulana selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Guru pendidikan agama Islam memberikan fasilitas dalam setiap proses pembelajaran seperti buku, ruang tempat, bangku,

meja dan lain sebagainya. Agar siswa dalam melaksanakan proses belajar dapat merasa nyaman dan lebih semangat di saat pembelajaran.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Roswidar Polem

selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Sebagai pendidik guru memberikan kenyamanan dalam belajar, terkadang siswa mulai bosan ketika seorang guru hanya membuat tugas atau membaca saja, maka guru memberikan fasilitas dengan alat audio visul dengan cara mendengarkan atau menyimak bacaan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama

habib kelas VIII-1 selaku murid dari bapak didik maulana bahwa:

“masih banyak siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an tentang makharijul huruf dan ilmu tajwid lainnya karna siswa hanya memahami tajwid dan makharijul hanya umumnya saja atau mempelajarinya sebatas pemahaman IQ’RO saja;

Adapun berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara

peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator. Sebagai pendidik guru agama Islam, guru harus memberikan fasilitas untuk siswa dalam belajar, dengan menggunakan alat atau fasilitas seperti tempat dan ruangan belajar. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam belajar.

#### d. Guru sebagai Evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan atau menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, peranan guru sebagai evaluator, guru akan mengevaluasi kembali siswa dengan memberikan siswa waktu belajar di rumah selama satu bulan dengan di dampingi orangtua dan jika masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka akan di proses atau di ajari kembali.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Didik Maulana selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi tetapi juga mengevaluasi belajar siswa dengan cara pengulangan pelajaran kembali atau membuat jam pelajaran di luar jam sekolah.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Roswidar Polem selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa :

“Guru harus mampu memberikan pelajaran dengan baik terhadap siswa dengan cara mengavaluasi pelajaran yang siswa belum paham, mengavaluasi pelajaran tidak hanya disekolah tetapi mengevaluasi di rumah dengan bantuan orang tua.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama putri IX-2 selaku murid ibu Roswidar Polem bahwa:

“siswa kurang memahami pelajaran diakibatkan karena waktu dalam pembelajaran terlalu singkat sehingga guru dalam menjelaskan pelajaran belum selesai dan akan dijelaskan di pelajaran pertemuan selanjutnya, sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran tersebut”

Adapun berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai evaluasi. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memahami kesulitan siswa, guru juga bisa mengevaluasi pembelajaran yang belum

dimengerti siswa, dengan cara mengulang kembali pembelajaran sehingga siswa dapat memahami proses belajar tersebut oleh karena itu, guru akan memberikan waktu belajar di rumah dan juga akan di buat jam pelajaran di luar jam sekolah, akan tetapi jika siswa belum mampu membaca Al-Qur'an maka akan di proses dengan hukuman tinggal kelas.

## **2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an**

Menurut bahasa cara adalah suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu atau suatu maksud dan memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>33</sup>

upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik sehingga siswa memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan emosional.

Adapun cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

### **1. penerapan variasi metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membutuhkan sebuah metode

---

<sup>33</sup> (kamus besar bahasa Indonesia,2008:1534)

untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah metode dalam pembelajaran pada umumnya yaitu ceramah, metode tanya jawab dan lain sebagainya

Sesuai dengan pendapat Bapak Didik Maulana selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang cara mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa bahwa:

“Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru selalu memberikan pelajaran dengan baik, mengajarkan membaca dan menulis bahkan juga memberikan hapalan setiap pertemuan akan disetor perayatnya. Bahkan adanya pengaruh dari lingkungan atau kurangnya agama dalam keluarga sehingga anak masih kurang paham dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru harus mampu memberikan metode yang tidak membuat siswa bosan ”

Sama halnya dengan pendapat Ibu Roswidar Polem selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang cara mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa bahwa:

“ Sebagian siswa yang dari jenjang sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah pertama masih pikiran anak tersebut ingin bermain jadi, Guru harus mampu memberikan metode dengan cara bermain sambil belajar agar proses belajar tidak jangung atau merasa bosan dengan cara belajar yang seperti biasanya”

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu bahwa Adanya pengaruh dari luar juga orang tua, pengaruh lingkungan tidak dapat dipisahkan dari



perkembangan manusia sehingga guru harus mampu memahami kesulitan siswa, dan juga kenapa siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, sebab siswa masih rawan dalam masa pencarian jati diri bagi anak

## 2. Guru membuat jam pelajaran tambahan

Belajar tambahan adalah program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler sekolah. Artinya kegiatan belajar tambahan dilaksanakan setelah program belajar reguler di sekolah telah berakhir. Kegiatan ini juga bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam guna memaksimalkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa.

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran misalnya guru membuat les tambahan 2 kali seminggu setelah pembelajaran selesai.

Sama dengan pendapat Bapak Didik Maulana selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang cara mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa bahwa:

“Guru selalu mengingatkan bahwa penting belajar Al-Qur'an , tapi dalam proses pelaksanaan belajar terkadang waktu pembelajaran sangat kurang, oleh karena itu guru membuat tambahan di luar jam sekolah agar siswa lebih paham dalam proses belajar”

Sesuai dengan pendapat Ibu Roswidar Polem selaku Guru

Pendidikan Agama Islam tentang cara mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa bahwa:

“Sebagai guru memberikan waktu belajar kepada siswa dengan belajar di rumah dengan bantuan orang tua, setelah diberikan baru

akan di uji apabila anak tersebut belum mampu maka akan tinggal kelas dengan begitu siswa akan terus belajar dengan giat”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama

habib kelas VIII-1 selaku murid dari bapak didik maulana bahwa:

“ siswa mengatakan bahwa tambahan pelajaran seharusnya di tambah 2 jam, sebab akan di tambahnya jam akan membuat siswa lebih dapat melakukan proses pembelajaran tanpa tertundanya guru menjelaskan karena sedikitnya jam pelajaran yang biasanya dibuat agar guru juga bisa mengatur proses pembelajaran berlangsung disaat guru menjelaskan “

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu bahwa Pengaruh perkembangan zaman mampu membuat anak malas dalam belajar, anak tersebut lebih memikirkan bermain dari pada belajar karena belajar atau khususnya belajar baca tulis AlQur'an sangat penting untuk masa depannya nanti

Perlunya peranan guru dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an, guru harus memberikan motivasi dengan memberikan contoh yang baik dan juga mengaitkan tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW yang dulunya tidak mampu membaca tetapi dengan semangat dan giat belajar bahwa nabi mampu dan mahir sehingga beliau bisa menjadi khalifah atau menjadi kekasih Allah SWT.

### **C. Analisis Peneliti.**

Peranan guru mata pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah tindakan nyata dari seorang yang berprofesinya

mengajar dalam menjalankan fungsi yang ada pada dirinya sebagai bentuk aplikasi dari tugasnya dalam menyanggah predikat pengajar atau pendidik dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas. Adapun peranan guru mata pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator.

Guru sebagai pendidik dalam proses mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah guru pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an adalah pendidik harus mampu menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dan harus mampu juga menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Guru sebagai motivator dalam proses mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah guru yang memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan ke arah belajar. Guru sebagai

motivator diharapkan mampu mencapai tujuan yang dicapai dalam kegiatan belajar dengan memberikan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an adalah guru harus mampu memberikan motivasi yang mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti menyampaikan fadilah belajar Al-qur'an dan menceritakan kisah-kisah nabi Muhammad saw, sehingga mendorong siswa agar terus giat dalam belajar Al-Qur'an.

Guru sebagai fasilitator dalam proses mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an adalah guru harus memberikan fasilitas untuk siswa dalam belajar, dengan menggunakan alat atau fasilitas seperti tempat dan ruangan belajar.

Guru sebagai evaluator dalam proses mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intristik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh terhadap aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*) berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang kembali pembelajaran sehingga siswa dapat

memahami proses belajar tersebut oleh karena itu, guru akan memberikan waktu belajar di rumah dan juga akan di buat jam pelajaran di luar jam sekolah, akan tetapi jika siswa belum mampu membaca Al-Qur'an maka akan di proses dengan hukuman tinggal kelas.

Setelah mengetahui permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa, guru juga harus mampu menemukan cara mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'ana karena guru harus menemukan perbuatan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dari permasalahan baca tulis Al-Qur'an yang sedang dihadapi siswa.

Adapun cara dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah dengan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan guru membuat jam pelajaran tambahan. Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik. Cara atau metode dalam pembelajaran pada umumnya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan lain sebagainya.

Selanjutnya, guru membuat jam pelajaran tambahan yang dilaksanakan setelah program belajar reguler di sekolah telah berakhir. Kegiatan ini juga bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam guna memaksimalkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran misalnya guru membuat les tambahan 2 kali seminggu setelah pembelajaran selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, hal ini dikarenakan peranan guru dalam proses belajar mengajar belum sempurna. Padahal peran guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik, motivator, fasilitator, dan sekaligus evaluator bagi siswa dan membimbing siswa agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Guru berperan penting bagi siswa karna guru seharusnya menjadi seorang tauladan (panutan) bagi para muridnya, sehingga peranan guru pendidikan agama Islam terlaksana dan menjadikan siswa generasi muda lebih mengenal Al-Qur'an dan berguna di masa depan begitu juga bekal di akhirat nantinya.
2. Cara guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan menggunakan variasi atau metode dalam pembelajaran dan juga membuat tambahan jam pelajaran, sehingga guru mampu menjelaskan pembelajaran lebih baik. Supaya siswa tidak kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kesadaran akan pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah: guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru harus penguasaan materi, membimbing para siswa yang belum mampu dalam membaca tulis Al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, membuat suasana belajar yang kondusif agar para siswa semangat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an seperti memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa agar para siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Bagi para siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebaiknya terus belajar dengan giat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Apabila

bacaan masih kurang atau baik serta lancar, sebaiknya lebih terus belajar memperbaiki bacaan agar sesuai ketentuan yang di syariatkan oleh agama Islam.

3. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebaiknya memperhatikan persoalan ini dengan serius. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyediakan fasilitas dan media dalam proses pembelajaran begitu juga dengan penambahan jam di luar pembelajaran agar terlaksananya proses belajar guru dengan baik, sehingga sarana dan prasarana yang mendukung kesuksesan proses Sbalajar dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTKA

- Nasruddin Razak dan Joko Sudirman, , *Dienul Islam* (Bandung: : Al-ma'arif, 1986), hlm. 11.
- Aleq Masyrofi dan Abu Soleh, *Guru Indonesia dan Kualitas Internasional* (Jakarta: Pusat, 2017), hlm. 12
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, dalam *Kitab Sholat Mufasirin Wa Qosoruha*, Fadlu Qiroat Wa Shurah A-Ibaqarah, Hadist No.1337, hlm. 54.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, *Modil Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II* (Jakarta: 99, t.t.), hlm. 53.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 213.
- Shaleh dan Prasetya, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1-2.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), hlm. 1.
- Razak dan Sudirman, , *Dienul Islam*, hlm. 78.
- Suharsimi Arikunto dan Moh miftachul, *penelitian tindakan kelas* (jakarta: bumi aksara, 2006), hlm.5.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 13-14.
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1993) hlm. 103.
- Zuhairin, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset, 1983), hlm. 35-36.
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 195-196.
- Usman dan Zain, *Menjadi Guru...*, hlm 17-18.
- M dan zain, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 177-178.
- Hamdani dan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung CV: Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1219.

Sumarji Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran al-Qur'an," *Jurnal Ta'limuna*, 1, 2018, hlm. 64.

T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 15.

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada, 2010), hlm. 43. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 968.

Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

Abdul karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 5.

Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (bandung PT Remaja Rosdakarya 2004 )hlm. 135

(kamus besar bahasa Indonesia,2008:1534)

Nurhayati,"*uapaya guru dalam pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX DI SMPN 2 kabupaten soppeng*" volume 9 no 2 tahun 2014

Lailatul musyarifah, *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam Dakwahtul Haq Bonang* ( Skripsi, UIN semarang 2021),hlm .8

Abul Rojak ," *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi membaca Al-Qur'an* ", .( Skripsi, UIN Sultan hasannuddin banten 2019),hlm 1.

Siddiq dan Miftachul, *Metode Kualitatif di Bidang pendidikan* (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), hlm. 04.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

(kamus besar bahasa Indonesia,2008:1534)

Conciencia: *Jurnal Pendidikan Islam*. 2006. Palembang: Program Pasca Sarjana IAIN Raden Fatah

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati peranan guru mata pelajaran agama Islam dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **Tujuan**

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai peranan guru mata pelajaran agama Islam dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

#### **Aspek yang Diamati**

1. Mengamati bagaimana peranan guru mata pelajaran agama Islam dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
2. Mengamati apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
3. Mengamati metode apa saja dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padang sidempuan.
4. Mengobservasi metode yang menarik menurut siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
5. Mengobservasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Para Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.**

1. Bagaimana Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an,?
3. Apa saja metode yang dilakukan dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Apa saja kesulitan Bapak/Ibu dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an kepada siswa?
5. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator atau pembaharu dalam mengatasi permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an?
6. Apa saja fasilitator guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?

#### **B. Wawancara dengan Para siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.**

1. Menurut saudara/saudari apa saja kesulitan yang dialami dalam memahami pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Apa saja metode yang membuat saudara/saudari mudah dalam memahami Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana pendapat saudara/saudari peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?

4. Apa saja keluhan yang sering saudara/saudari rasakan saat pembelajaran

Baca Tulis Al-Qur'an?

### LAMPIRAN III

#### DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber Hasil Observasi



**Gambar 2.** Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber Hasil Observasi





**Gambar 3.** Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber Hasil Observasi



**Gambar 4.** Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber Hasil Observasi



**Gambar 5.** Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber Hasil Observasi



**Gambar 6.** Proses Proses Pembelajaran dalam Kelas  
Sumber. Hasil Observasi



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Nuriya Siregar  
NIM : 1820100130  
Tempat/Tanggal Lahir : Manungang Julu, 08 Januari 1999  
No HP : 0823-6776-3356  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Bersaudara : 6 Bersaudara  
Alamat : Jl. Ht Rizal Nurdin Desa Manungang Julu  
Kec. Padangsidempuan Utara, Kota  
Padangsidempuan

### **Nama Orangtua & Wali**

Ayah\Wali : Muhammad Ali Siregar  
Ibu\Wali : Masdalina Simbolon  
Alamat : Jl. Ht Rizal Nurdin Desa Manungang Julu  
Kec. Padangsidempuan Utara, Kota  
Padangsidempuan

### **B. Riwayat Pendidikan**

- Tahun 2012, Tamat dari SD Negeri 200513\ Manungang Julu
- Tahun 2015, Tamat dari SMP Negeri 1 Sigalangan
- Tahun 2018, Tamat dari SMA 8 Padangsidempuan
- Tahun 2018, Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022  
Website: uinsyaheda.ac.id

Nomor : B 4645 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2022

23 Desember 2022

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lazuardi, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Nursyaidah, M. Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nurija Siregar
NIM	: 1820100130
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ↑  
NIP.19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI



Dwi Maulida Sari, M. Pd.

NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-4078 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022  
Hal : Izin Riset.  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Pdangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurija Siregar  
Nim : 1820100130  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Manunggang Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 8 Pdangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 8 PADANG SIDEMPUAN**  
NSS : 201072005008 NIS : 200080 NPSN : 10212508 AKREDITASI A  
email [smpnegeri8padangsidempuan@gmail.com](mailto:smpnegeri8padangsidempuan@gmail.com)  
JL. TENGKU RIZAL NURDIN KM. 8 PIJORKOLING

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 421/ **005** /SMP.N8/PSP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALI HAMSAH LUBIS, S. Pd**  
NIP : 19640805 198601 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padang Sidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURIJA SIREGAR  
N I M : 1820100130  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Manunggang Julu

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Padang Sidempuan untuk penyelesaian Skripsi dengan judul : *“Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMP Negeri 8 Padang Sidempuan.”*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padang Sidempuan, 12 Januari 2023

Kepala Sekolah

  
**ALI HAMSAH LUBIS, S. Pd**  
NIP. 19640805 198601 1 001